



Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Audio Visual dan Metode Demonstrasi Materi Sifat Cahaya di SDN Campursari

Yulianingsih¹, Sayidiman², Nur Asia³

¹ SD Negeri Campursari

Email: yulia.syaifulloh@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id

³ SD Negeri Kip Bara Baraya 1 Makassar

Email: asiaannisa@ymail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The study aims to find out whether the use of audio visual media and demonstration methods can improve learners' IPA learning outcomes on the material properties of light. This research uses a method of classroom-action research through two stages or cycles. This class action research is done because IPA learning is less desirable by learners in participating in IPA learning in the classroom. This research is expected to contribute to education managers, so that the teaching and learning process is more interesting so that learners enjoy IPA learning, and can increase students' interest and motivation towards IPA learning so as to improve the results of learners' learning achievement in IPA learning. After conducting this research there are several findings including increasing the interest of learners in IPA learning, increasing student learning outcomes and student participation in IPA learning to be effective and conducive.

Keywords: Audio Visual Medi;, Demonstration Methods; Material Properties – nature of Light.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada materi sifat – sifat cahaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui dua tahapan atau siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena pembelajaran IPA kurang diminati oleh para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan, agar proses belajar mengajar lebih menarik sehingga peserta didik menyenangi pembelajaran IPA, dan dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik terhadap pembelajaran IPA sehingga meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Setelah melakukan penelitian ini ada beberapa temuan diantaranya meningkatnya minat peserta didik dalam pembelajaran IPA, meningkatnya hasil belajar peserta didik dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA menjadi efektif dan kondusif.

Kata kunci: Media Audio Visual; Metode Demonstrasi; Materi Sifat – sifat Cahaya

PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan sistem pengajaran, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi sifat – sifat cahaya antara lain : (1) Peserta didik sukar membedakan antara masing – masing sifat cahaya; (2) pembelajaran dilakukan hanya dengan metode ceramah; (3) penggunaan media yang kurang tepat atau tidak menggunakan media sama sekali yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, padahal media sangat penting dalam pembelajaran IPA.

Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini tentu melibatkan peran serta guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatannya masing-masing untuk mencapai standar pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mencapai hasil yang baik dan terbaik, salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memperluas kesempatan belajar peserta didik. Salah satu diantaranya adalah dengan menyediakan metode- metode pembelajaran atau model-model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, menggunakan media yang tepat yang dapat membuat materi abstrak menjadi konkrit supaya peserta didik mudah dalam memahami materi, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik di dalam kelas.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disediakan berbagai pengalaman belajar bagi peserta didik untuk memahami konsep, proses dan menekankan agar peserta didik menjadi pelajar yang aktif. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Oleh karena itu, tugas guru di dalam kelas tidak hanya menyampaikan informasi demi terwujudnya tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi oleh metode/metode pengajaran konvensional, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Yang menjadi pusat dari pembelajaran adalah guru.

Berdasarkan hasil Tes Formatif untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik Kelas IV SDN Campursari Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan, didefinisikan masih banyak peserta didik belum tuntas dalam Kompetensi Dasar “Menerapkan sifat – sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan”, ini terlihat dari 15 peserta didik kelas IV hanya 7 peserta didik yang mendapat diatas KKM atau tuntas, sedangkan 8 peserta didik belum tuntas. Tingkat ketuntasan hanya mencapai 47 %.

Melihat dari kondisi tersebut, akhirnya penulis mempunyai ide untuk memperbaiki hasil penelitian anak tersebut dengan berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Menurut Carin (1992) dalam bukunya Amalia Sapriati,dkk (2014:4.5) keterampilan proses IPA merupakan keterampilan belajar sepanjang hayat yang dapat digunakan bukan saja untuk belajar berbagai macam ilmu tetapi juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan diantaranya Rendahnya penguasaan materi IPA dengan kompetensi dasar “Menerapkan sifat – sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan “, penyampaian materi terlalu cepat karena waktu pelajaran cukup singkat, media yang kurang tepat, peserta didik bosan dan tidak tertarik dengan penjelasan guru karena guru hanya berceramah secara monoton sehingga peserta didik kurang kesempatan bertanya, metode yang kurang tepat, peserta didik kurang berani bertanya meskipun mengalami kesulitan.

Adapun masalah yang menjadi fokus perbaikan adalah “Apakah penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi sifat – sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan” pada peserta didik kelas IV semester I di SDN Campursari Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Secara operasional tujuan perbaikan adalah sebagai berikut: (a) Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran IPA Kompetensi Dasar “ Menerapkan sifat – sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan “ pada peserta didik kelas IV semester I SDN Campursari Kecamatan Sidorejo

Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2021/2022. (b) Untuk mencari metode dan media pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. (c) Untuk mengidentifikasi prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Kompetensi Dasar “Menerapkan sifat – sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan “dengan menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi”

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau dua kutub) atau suatu alat. Menurut Heinich (dalam Ani Idayanti, 2008:10) mengatakan media adalah sebuah saluran komunikasi yang mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara sebuah sumber dan penerima. Tujuan pemanfaatan media adalah untuk menciptakan komunikasi yang baik diantara guru dan peserta didik. Sebaliknya pemanfaatan yang kurang tepat seringkali mengganggu komunikasi dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan media bagus digunakan di kelas.

Menurut Sudarwan Danim (dalam Dian Kurniasih, 2009:10) kata media apabila dikaitkan dengan pembelajaran, media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Pada dasarnya anak belajar melalui benda atau objek konkret.

Menurut Heinich dkk. (1996) dalam bukunya Amalia Sapriati, dkk (2014:5.3), dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran perlu melakukan hal berikut, yaitu memahami karakteristik siswa, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan jembatan atau penghubung antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik dengan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, menentukan metode dan format media yang cocok atau tepat, menggunakan media, melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, melakukan evaluasi dan revisi terhadap pembelajaran.

Menurut Erman Suherman dkk. (2003:238) beberapa media yang dikenal dalam pembelajaran antara lain :

- a. Media *non projected* seperti : fotografi, diagram dan model-model
- b. Media *projected* seperti : slide, komputer, proyektor
- c. Media dengar seperti : kaset, compact disk
- d. Media gerak seperti : video dan film
- e. Media yang digunakan untuk belajar jarak jauh seperti : radio, televisi serta internet (komputer)

Menurut Sudirman dkk.(1987:205) nilai-nilai praktis media pembelajaran antara lain adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme
- b. Memperlambat gerakan yang terlalu cepat dan mempercepat gerakan yang lambat
- c. Membangkitkan motivasi belajar
- d. Dapat mengontrol dan mengatur tempo belajar peserta didik
- e. Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan (sumber belajar)

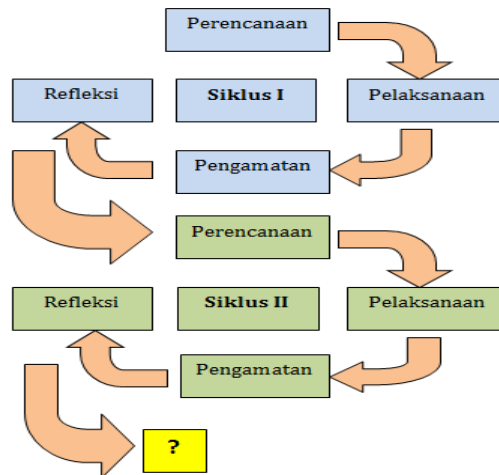
Metode adalah suatu unsur terpenting dalam mengajar untuk merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar dengan berbagai macam cara yang mengarah kepada tujuan yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta idealisme. Dikutip dari bukunya Amalia Sapriati, dkk (2014:3.4). Jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara lain : penugasan, diskusi, tanya jawab, latihan, ceramah, simulasi, proyek, study lapangan/widyawisata, demonstrasi, dan eksperimen. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi pada pembelajaran sifat – sifat cahaya.

METODE

Penelitian ini sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Setiap proses siklus terdiri dari 4 tahap yaitu:

- a) Tahap Perencanaan (planning);
- b) Tahap Pelaksanaan (acting);
- c) Tahap Pengamatan (observasi);

d) Tahap Refleksi (reflecting)



Penjelasan alur diatas adalah :

- Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan termasuk instrumen penelitian (silabus dan RPP) dan perangkat pembelajaran.
- Pelaksanaan atau tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil dari penggunaan media bangun ruang.
- Pengamatan atau observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, observer mencatat kelemahan dan kekuatan yang dilakukan dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya.
- Refleksi, peneliti melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan dengan melakukan diskusi dengan observer. Dari kekurangan tersebut dapat diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV (Empat) SDN Campursari Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 15 orang, pada mata pelajaran IPA. Tempat Pembelajaran SDN Campursari yang beralamat Jl. Raya Magetan Sarangan Km 3 Desa Campursari Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan waktu pelaksanaan siklus I Tanggal 21 Oktober 2021, pelaksanaan siklus II Tanggal 4 November 2021, lama tindakan siklus I dan siklus II 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah metode observasi digunakan untuk mengukur prosentase keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dan metode test digunakan peneliti untuk mengukur ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, khususnya pada materi sifat-sifat cahaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan dengan memberikan pre test yang berisi soal-soal terkait materi sifat – sifat cahaya sebanyak 10 soal pilihan ganda. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya tindakan pada siklus 1. Berikut adalah hasil pre test peserta didik pada materi sifat – sifat cahaya.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Pre Test Materi sifat – sifat cahaya

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	21 - 30	1	6,67 %
2	31 - 40	1	6,67 %
3	41 - 50	1	6,67 %
4	51 - 60	3	20,00 %
5	61 - 70	5	33,33 %
6	71 - 80	4	26,67 %
7	81 - 90	0	0 %
8	91 - 100	0	0 %

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik yang tuntas belajar hanya 26,67 %. Diharapkan peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak minimal 75% dari jumlah siswa keseluruhan di kelas namun kenyataan yang ada setelah dilakukan tes awal, peserta didik tidak mencapai presentase yang diharapkan. Oleh karenanya diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melihat hasil tes awal peserta didik, peneliti melaksanakan siklus 1 dan kembali memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus 1. Berikut adalah hasil tes siklus 1

Tabel 2. Frekuensi Nilai Hasil Test Siklus 1 Materi sifat – sifat cahaya

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	21 - 30	1	6,67 %
2	31 - 40	0	0 %
3	41 - 50	1	6,67 %
4	51 - 60	2	13,37 %
5	61 - 70	4	26,67 %
6	71 - 80	5	33,33 %
7	81 - 90	2	13,37 %
8	91 - 100	0	0 %

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik naik dari 26,67 % menjadi 46,67 % yang menunjukkan ada 7 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM 70 sedangkan pada kondisi awal hanya ada 4 peserta didik yang tuntas. Namun hal tersebut belum menjadi nilai yang diharapkan dari peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Olehnya itu, peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus I. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada materi sifat – sifat cahaya pada siklus II.

Tabel 3. Frekuensi Nilai Hasil Test Siklus 2 Materi sifat – sifat cahaya

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	21 - 30	0	0 %
2	31 - 40	1	6,67 %
3	41 - 50	0	0 %
4	51 - 60	0	0 %
5	61 - 70	1	6,67 %
6	71 - 80	6	40,00 %
7	81 - 90	4	26,67 %
8	91 - 100	3	20,00 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan yang diperoleh peserta didik dibandingkan pada siklus 1. Adapun presentase ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh sudah melebihi dari target 75% dari sekolah yaitu memperoleh presentase sebanyak 86,67 % pada siklus II. Masih adanya 2 peserta didik yang tidak tuntas

dikarenakan belum lancar dalam membaca dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDNCampursari.

Pembahasan

Menurut Heinich (dalam Ani Idayanti, 2008:10) mengatakan media adalah sebuah saluran komunikasi yang mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara sebuah sumber dan penerima. Tujuan pemanfaatan media adalah untuk menciptakan komunikasi yang baik diantara guru dan peserta didik. Sebaliknya pemanfaatan yang kurang tepat seringkali mengganggu komunikasi dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan media bagus digunakan di kelas.

Menurut Sudarwan Danim (dalam Dian Kurniasih, 2009:10) kata media apabila dikaitkan dengan pembelajaran, media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Dari penjelasan diatas penggunaan media dalam pembelajaran bermanfaat untuk menciptakan komunikasi yang baik diantara guru dan peserta didik. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata. Dengan menggunakan media pembelajaran, pesan yang abstrak dapat diubah menjadi pesan yang konkrit yang mudah diterima peserta didik.

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman penerima pesan. Sudjana dan Rivai (2013:2) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Mengajar akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar peserta didik tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Pada pemberian tes awal sebelum diberikannya tindakan, terlihat jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar sebanyak 11 orang dengan presentase 73,33 % dan yang tuntas hanya 4 orang dengan presentase 26,67 %. Pre test tersebut peneliti berikan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi sebelum diberikan tindakan penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Data hasil tes formatif pada siklus I dari 15 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang penguasaan materinya masih dibawah 75%. Terdapat 7 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM 70 sedangkan pada kondisi awal hanya ada 4 peserta didik yang tuntas dan dari pengamatan aktivitas di atas, pada waktu guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah, banyak peserta didik yang diam saja untuk mengikutinya, ada yang kurang aktif, ada yang mengobrol, bahkan ada yang mengantuk. Namun hal tersebut belum menjadi nilai yang diharapkan dari peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Olehnya itu, peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus I

Pada perbaikan untuk siklus ke II, dan Observasi aktivitas peserta didik, guru akan mengubah strategi pembelajaran menjadi metode demonstrasi dengan menggunakan benda – benda yang mudah ditemui peserta didik dan media audio visual yaitu dengan penayangan materi power point pada LCD proyektor yang berkaitan dengan peristiwa – peristiwa yang sering peserta didik temui di lingkungan sekitar sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan harapan keaktifan dan pemahaman peserta didik menjadi lebih meningkat pada pelajaran IPA.

Setelah melakukan proses belajar mengajar IPA dengan kompetensi dasar “ Menerapkan sifat – sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan “ pada meteri sifat – sifat cahaya, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada pembelajaran siklus II (dua) ini, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula pada saat pre test hasil ketuntasan belajar peserta didik 26,67 % menjadi 86,67 %. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru menggunakan media audio visual dan dengan melakukan demonstrasi bersama peserta didik secara langsung guru dapat menjelaskan sifat – sifat cahaya secara rinci, menarik,

menjadikan materi yang abstrak menjadi lebih konkrit dengan menampilkan peristiwa – peristiwa yang ada di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Ada 13 % atau 2 peserta didik yang belum bisa menuntaskan pelajaran di karenakan peserta didik tersebut belum lancar membaca dan menulis.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran pada akhir siklus II (dua) ini, guru melakukan refleksi diri. Dengan menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan melaksanakan penelitian melalui Siklus I dan Siklus II, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa “ Penggunaan media audio visual dan metode demostrasi dalam pembelajaran IPA materi sifat – sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik”. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Perolehan nilai siklus I, yaitu sebesar 46,67 %. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.
- b. Perolehan nilai Siklus II, yaitu sebesar 86,67 %. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan perolehan nilai yang meningkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Untuk keberhasilan pembelajaran IPA terutama meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik, maka sebaiknya :

- a. **Bagi guru**
 1. Guru harus mampu memilih media pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran berlangsung lancar,
 2. Pemahaman peserta didik menjadi meningkat apabila guru menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran,
 3. Guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran,
 4. Guru dalam memberikan pertanyaan harus memberikan waktu untuk peserta didik berfikir.

- b. **Bagi peserta didik**

Peserta didik dalam mengikuti pelajaran harus lebih Aktif, efektif, dan Rajin Bertanya demi meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

- c. **Bagi sekolah**

Sebaiknya sekolah lebih mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran supaya dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta lulusan yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Idayanti. (2008). *Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tuna Netra di SMPLB Negeri Metesih Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Madiun : FPMIPA IKIP PGRI MADIUN.
- Erman Suherman ,dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

- Ernawati Wulandari. (2009). *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V SDN Banjarejo I Magetan Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Madiun : FPMIPA IKIP PGRI MADIUN.
- Sapriati, A., dkk., (2014), *Pembelajaran IPA di SD*, Tangerang Selatan : --Cet.14;Ed.1 Universitas Terbuka.
- Sudirman, dkk. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya.
- Wardani ,I.G.A.K., dkk., (2011), *Perspektif Pendidikan SD*, Jakarta: --Cet.7;Ed.1-- Universitas Terbuka.